

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini teknologi semakin canggih alat elektronik ada dimana mana, bahkan balita saat ini sudah mampu menggunakannya. Hal ini membuat perubahan yang sangat jelas dalam kurun waktu generasi x, y dan z. Setiap masanya perubahan teknologi terus terjadi, dari yang awalnya kita pergi ke telepon untuk saling terhubung dan sekarang cukup menggunakan *smartphone* saja.

Perubahan ini berhasil mendobrak pola pikir setiap individu yang mengharuskan kita terus berkembang mengikuti arus zaman. Setiap masa memiliki pola dan ruang lingkup masing masing tidak ada tertinggal, semuanya terus mengalami perkembangan. Bahkan saat kita belum mampu menggunakan teknologi sebelumnya produk baru sudah mulai beredar dimasyarakat sekitar.

Pemerintah terus berupaya melakukan upaya pengembangan disetiap sektor di negara kita. Bahkan hampir setiap tahunnya ada saja pembangunan besar besaran di setiap daerah. Hal ini di harapkan dengan pembangunan yang begitu besar perekonomian dinegara kita terus mengalami perkembangan kejenjang lebih baik. Dengan pembangunan yang disediakan pemerintah yang begitu banyak pasti ada tuntutan setiap sektor yang harus diperoleh seperti sektor pendidikan.

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapatkan perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu di lakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional s3nantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut Sujana (2019:29) mengatakan "Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia".

Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan

kemanusiaan dari manusia.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Belajar membutuhkan interaksi, khususnya Interaksi yang sifatnya manusiawi. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Dalam pembelajaran membutuhkan interaksi yang di mana terjadi proses komunikasi yang artinya di dalamnya terjadi Proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau kelompok orang yang menggambarkan proses komunikasi. Contoh sederhananya adalah dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal yang mengajar seorang guru memberi pesan-pesan penting setiap materi melalui suatu media dengan menggunakan prosedur.

Sama halnya dalam mata pelajaran IPA. (2020 : 21) IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu pembelajaran yang mengandung konsep alam secara luas dan berhubungan erat dengan kehidupan nyata seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto(2010) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala gejala alam, lahir, berkembang.

Menurut Trianto(2014 : 136) mendefinisikan adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disatuan pendidikan formal. Mata pelajaran IPA perlu di berikan pada semua siswa melalui proses pembelajaran mulai mulai dari sekolah dasar, untuk

membekali siswa kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Hal ini diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mempercayai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya IPA.

Keberhasilan pembelajaran IPA dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Kecenderungan siswa untuk dapat memahami pelajaran dengan baik akan dipengaruhi oleh minat siswa yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar guru harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar siswa dapat berminat dalam melingkupi proses belajar mengajar tersebut. Salah satu cara meningkatkan minat belajar siswa tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dirancang menarik oleh guru.

Di era globalisasi saat ini yang menuntut peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang cukup tinggi, diharapkan guru harus mampu secara kreatif dan berinovasi menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang efisien ditegah keberhasilan waktu yang dimiliki. Oleh karena itu, pada saat ini guru tidak ada lagi hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah saja dikelas, tetapi harus juga didukung dengan media pembelajaran siswa sebagai inovasi dalam proses belajar mengajar yang bertujuan dapat meningkatkan hasil belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi kelas V SD N 040443 kabanjahe, ditemukan beberapa pokok permasalahan terkait pembelajaran IPA yaitu materi pembelajaran

siklus air. Permasalahan ini dilihat dalam dua sisi yaitu guru dan siswa. Yang pertama dilihat dari permasalahan guru, ketika guru menjelaskan guru lebih berfokus ke penjelasan materi dengan penggunaan kata kata asing yang membuat siswa mudah mengantuk, bosan ,jenuh dan malas mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan KBM tidak berjalan dengan sesuai dan seharusnya. Pada dasarnya anak sangat membutuhkan suasana pembelajaran yang bervariasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga tidak menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi yang diajarkan kepada anak didiknya yang membuat siswa tidak paham dengan materi siklus air yang dijelaskan oleh guru. Sumber belajar yang digunakan oleh guru belum bervariasi masih mengacu kepada buku paket saja yang membuat bahasa dalam buku lebih sulit dipahami.

Selain guru ada juga faktor siswa, yang dimana terkadang siswa menganggap sepele terhadap materi pelajaran siklus air yang diajarkan. Hal ini membuat siswa malas mengulang dan membaca ke sumber lain terkait materi yang dipelajari. Ada lagi siswa yang mengantuk dalam kegiatan belajar. Ada banyak penyebabnya salah satunya kurang tidur saat tengah malam, terlalu banyak mengonsumsi karbohidrat atau kekenyangan yang membuat siswa mengantuk saat guru menerangkan. Kegiatan belajar mengajar yang monolog, hanya berfokus ke guru, yang membuat siswa tidak ada gairah dalam belajar.

Dari obsevasi yang dilakukan ada juga masalah dengan fasilitas sekolah. Ternyata walaupun letak sekolah yang diisi oleh beberapa sekolah ternyata tidak mumpun dari masalah fasilitas. Jadi disekolah tersebut tidak ada arus listrik. Kelas lebih berfokus dengan pencahayaan matahari sebagai penerangan di kelas. Hal ini membuat guru kesulitan jika membutuhkan arus listrik dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka semua permasalahan harus diselesaikan. Salah satu upayanya adalah menciptakan pembelajaran yang menarik seperti menggunakan media pembelajaran siklus air. Media pembelajaran siklus air adalah alat yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi yang dibawakannya . Media ini juga mempermudah dalam memahami materi yang di bawakan oleh guru dan membuat siswa lebih tertarik dalam kegiatan belajar.

Media pembelajaran berbasis arus air juga memudahkan siswa dalam menangkap materi yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan beberapa jurnal yang diteliti yaitu ; (1). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA, dengan penulis Sarah Wulan, Nur Hazanah Seftriana. Berdasarkan data keseluruhan hasil validasi ahli media tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi media yaitu dengan rata-rata skor 4,82 dan persentase dari jumlah skor nya yaitu 95%. Setelah dikonversikan dalam kategori kriteria kelayakan tersebut, maka diperoleh dengan kriteria sangat layak.

Lalu yang kedua dengan judul “Pengembangan media pembelajaran berbasis digital di kelas V sekolah dasar, yang ditulis oleh Lady Alfie, Kurnial, Sylvia Lara Syaflin 2, Kabib Sholeh. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji coba tersebut yaitu diperoleh skor 91,33%, dengan begitu kriteria dari media pembelajaran siklus air berbasis digital ini “sangat praktis”.

Lalu yang ketiga dengan judul “Media Diorama Materi Siklus Air Muatan IPA kelas V Sekolah Dasar dengan nama penulis I Kadek Dwiputra dan Ni Wayan Nwiasih. Lalu hasil penelitian maka dapat diperoleh bahwa diperoleh skor 100 dengan kualifikasi uji coba perorangan memperoleh skor 94,44 dengan kualitas yang sangat baik dalam muatan pembelajaran IPA kelas V.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air Dalam Pembelajaran Tema 8 Sub tema 1 di Sd Kelas V SD N 040443 kabanjahe”. Diharapkan media pembelajaran ini dapat menjadi media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta memberikan pemahaman konsep siklus air pada peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di antaranya :

- a. Siswa mengalami penurunan minat belajar karena kurangnya penggunaan media pembelajaran.
- b. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Guru lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas dan melihat kemampuan dan keterbatasan penggunaan media pembelajaran, maka penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan titik fokus untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diantisipasi :

- a. Menggunakan media siklus air dalam pembelajaran Ipa tema 8 pada pembelajaran Ipa di kelas V SDN 040454
- b. Kearifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar/

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang melanda penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

- a. Apa fungsi penerapan penggunaan media siklus air dalam pembelajaran Ipa tema 8 pada pembelajaran Ipa di kelas V SDN 040443 kabanjahe ?
- b. Bagaimana dikatakan penggunaan media siklus air pada pembelajaran Ipa tema 8 pada pembelajaran Ipa di kelas V SDN 040443 Kabanjahe, dikatakan efektif dalam kegiatan belajar ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan pengembangan sebagai berikut ;

- a. Mengetahui fungsi dari penerapan penggunaan media siklus air pada pembelajaran ipa tema 8 dikelas V SDN 040443 Kabanjahe..
- b. Mengetahui keefektifan penggunaan siklus air dalam pembelajaran ipa tema 8 dikelas V SDN 040443 Kabanjahe.

1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Media pembelajaran siklus air pada mata pelajaran Ipa dibuat dengan semenarik mungkin dengan menggunakan bahan yang ada disekitar kita.

- b. Penjelasan dalam media pembelajaran siklus air pada media dibuat sesederhana mungkin agar siswa lebih mudah memahaminya.
- c. Produk media siklus air diambil dari tema 8 subtema 1 pada buku bupena.
- d. Produk menggunakan campuran warna dan bahan semirip mungkin dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.
- e. Pembuatan media dibuat sekelas mungkin agar siswa dapat melihat proses dalam siklus air.
- f. Produk siklus air dibuat berdasarkan karakter dan kebutuhan pembelajaran anak didik. Dengan tulisan pada media sejelas jelasnya.
- g. Spesifikasi bahan pada produk dibuat seakan mungkin agar tidak terjadi hal buruk nantinya. Hal ini dilihat berdasarkan tingkat kelas pada anak agar tidak membuat cedera nantinya.
- h. Produk dibuat berdasarkan beberapa sumber dan kebutuhan sekolah dalam penjelasan materi tersebut. Dengan penggunaan media maka siswa dapat menangkap setiap penjelasan guru lebih mudah dan mempersingkat waktu pembelajaran.
- i. Media pembelajaran dibuat sesuai umur anak yang dimana masih memiliki imajinasi yang tinggi dan keinginan tahun terhadap sekitar yang kuat.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini kita memperoleh manfaat secara praktis maupun teoritis.

a. Parktis

Bagi siswa, media arus air dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam melihat, membaca dan menelaah penjelasan yang diberikan oleh guru. Bagi guru adalah media ini dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan guru dalam penjelasan materinya yang menjadi alat pendukung setiap materi yang ia jelaskan. Sedangkan bagi atensi pendidikan, media ini diharapkan sebagai panjang tangan atau alat untuk memperkenalkan macam macam media yang dapat digunakan oleh

seorang guru dalam memberi informasi kepada siswa mengenai materi yang berkaitan dengan media yang ia gunakan dalam proses pembelajaran.

b. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan ilmu pengetahuan, wawasan, pola pikir dan sebagai alat kontribusi dalam pengembangan teori yang terkait dengan media yang digunakan dalam pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Pengembangan yang dimaksud adalah penggunaan media arus air dalam pembelajaran Ipa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.8 Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian ini, media arus air dikembangkan ada asumsi asumsi sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran yang didukung dengan yang menarik, efektif, dan efisien akan berjalan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Rendahnya keterampilan membaca siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan hal ini memberi dorongan kepada guru untuk membuat inovasi belajar yang menarik dan efisien.
- c. Upaya untuk mengajarkan materi yang menggunakan bahasa ilmiah yang biasanya dilupakan anak didik menjadi penjelasan yang menarik, seperti memberi gradasi gambar, tulisan yang menarik, penjelasan yang singkat, jelas dan padat.
- d. SDN Sempajaya Kabupaten Karo tidak memiliki sarana belajar yang lengkap yang membuat guru harus menyediakan bahan ajar yang mudah digunakan.
- e. Belum adanya media pembelajaran arus air yang digunakan selama ini di beberapa sekolah yang pernah diteliti.
- f. Guru telah menguasai materi dan memahami materi siklus air.
- g. Siswa SDN 040443 kelas V memahami secara sederhana atau garis besar dalam pembelajaran ipa materi siklus air.